

Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu

The Relationship between Mother's Work and Knowledge and Exclusive Breastfeeding for Infants at the Kabeluna Health Center, Palu City

Dina^{1*}, Rabiah², Maryam³, Rosita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Justitia

(*)Email Korespondensi: dina.justitia@gmail.com

Abstrak

Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan cairan putih yang dihasilkan melalui proses laktasi dan diberikan sejak bayi baru lahir hingga berusia enam bulan tanpa diberikan tambahan minum atau makanan apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi lebih dari enam bulan di Puskesmas Kawatuna Kota Palu sebanyak 31 responden. Sampel dilakukan dengan tehnik simple random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian air susu ibu (ASI) yang baik sebanyak 19 responden (61,3%) dan yang kurang baik sebanyak 12 responden (38,7%), selanjutnya yang baik berdasarkan tingkat pekerjaan ibu yaitu sebanyak 7 responden (22,6%) dan kurang baik sebanyak 24 responden (77,4%), berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang sudah baik yaitu sebanyak 28 responden (90,3%) dan kurang baik sebanyak 3 responden (9,7%). Berdasarkan analisis bivariat, penelitian ini tidak terdapat adanya hubungan pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi. Disimpulkan bahwa hubungan pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi sudah baik. Dan diharapkan bagi puskesmas perlu peningkatan kegiatan penyuluhan tentang program Air Susu Ibu (ASI).

Kata Kunci: Pekerjaan; Pengetahuan; Pemberian ASI Eksklusif

Abstract

Exclusive Mother's Milk (ASI) is a white liquid that is produced through the lactation process and is given from newborns to the age of six months without being given any additional drink or food. The purpose of this research is to find out whether or not there is a relationship between work and mother's knowledge with exclusive breastfeeding for babies. This type of research is correlational using quantitative research methods, the sample in this study is all mothers who have babies more than six months at the Kawatuna Health Center in Palu City as many as 31 respondents. Sampling was done by simple random technique. The results of the study showed that 19 respondents (61.3%) were good at giving mother's milk (38.7%) and 12 respondents (38.7%) were not good, then 24 respondents were good based on the mother's occupation level (7 respondents (22.6%) and not good 77.4%), based on the level of mother's knowledge that is already good, namely 28 respondents (90.3%) and not good as many as 3 respondents (9.7%). Based on bivariate analysis, this study found no relationship between work and mother's knowledge with exclusive breastfeeding (iASI) to infants. It was concluded that the relationship between work and maternal knowledge with exclusive breastfeeding for infants was good. And it is hoped that the puskesmas will need to increase counseling activities about the Mother's Milk (ASI) program.

Keywords: Work; Knowledge; Exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) 2016 bahwa cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target renstra tahun 2017 yaitu 44% (1). Secara global, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%. WHO menargetkan bahwa pada tahun 2025, angka pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Air susu ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding yang diciptakan Allah SWT. Fungsinya yaitu untuk memenuhi kebutuhan bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik. ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system saraf. Susu formula atau makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi canggih sekaipun tidak akan sanggup menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT (2).

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas (3).

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan cairan putih yang dihasilkan melalui proses laktasi dan diberikan sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan tanpa diberikan tambahan minum atau makanan apapun (4). Rendahnya cakupan pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara umum karena sebesar 80% perkembangan otak anak dimulai sejak masih di dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas. Menurut penelitian (5), dijelaskan alasan ibu tidak menyusui bayinya, karena ibu sibuk bekerja, kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui yang menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Kesehatan atau status gizi bayi serta kelangsungan akan lebih baik pada ibu yang berpendidikan rendah. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI adalah dukungan suami dan keluarga serta sikap ibu terhadap lingkungan sosial dan budayanya (5).

Menurut data pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni 35,7%. Artinya ada 65% bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan saat lahir. Angka ini cukup jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO ataupun Kementerian Kesehatan yaitu 80% (6). Rata-rata persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami fluktuatif yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2014 sebesar 55,5% meningkat menjadi 56% pada tahun 2015 lalu menurun drastis pada tahun 2016 menjadi 21% (3).

Kota Palu merupakan ibu kota daerah Sulawesi Tengah, namun meskipun begitu cakupan ASI eksklusif di daerah tersebut masih tergolong rendah. Menurut Profil Dinkes Kesehatan Kota Palu Tahun 2017, dari 3909 bayi, hanya 2280 bayi yang diberikan ASI eksklusif atau hanya sebesar 58,3%. Angka cakupan ASI eksklusif ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 64,4% (4). Namun dari data cakupan ASI eksklusif oleh Dinas Kesehatan Kota Palu pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kawatuna terlihat adanya penurunan yang berarti. Pada tahun 2018 jumlah ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya sangat meningkat, yaitu sebesar 65,35%. Selanjutnya pada tahun 2019 angka tersebut mengalami penurunannya yaitu menjadi 57,83%, selanjutnya angka tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 menjadi 33,59%. Hal ini belum mencapai target nasional pemberian ASI eksklusif sebesar 80%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bahriyah dkk, 2017) bahwa kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Selain itu, kecendrungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masamenyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu*”.

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan cairan putih yang dihasilkan melalui proses laktasi dan diberikan sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan tanpa diberikan tambahan minum atau makanan apapun (4). Air susu ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding yang diciptakan Allah SWT. Fungsinya yaitu untuk memenuhi kebutuhan bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi para ibu dalam memberikan ASI yaitu faktor perubahan sosial budaya seperti ibu-ibu yang bekerja, meniru teman atau tetangga yang memberikan susu formula, faktor psikologis seperti takut kehilangan daya tarik, faktor fisik ibu seperti ibu yang sedang sakit, meningkatnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan tentang manfaat ASI, faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI dan faktor kesehatan anak. Menurut (8), pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan menurut (9) status pekerjaan diduga menjadi kaitan dengan pola pemberian ASI. Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI berkurang.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (10). Menurut (11) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat. Menurut Fitriani dalam (12) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut : (1) Pendidikan (2) Media massa/ sumber informasi (3) Sosial budaya dan Ekonomi (4) Lingkungan (5) Pengalaman (6) Usia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Kawatuna bahwa kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Selain itu, kecendrungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan. Namun sering kali Ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini dari yang semestinya. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain: ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup atau ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran, sesungguhnya hal itu tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup, melainkan karena ibu tidak percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya. Menurut (13) bahwa cara-cara menyusui yang tidak baik dan tidak benar dapat menimbulkan gangguan pada puting susu ibu. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul ini karena penting untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat desain atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (14). Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dan desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama melihat gambaran Hubungan pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kawatuna. Penelitian ini hanya

mencari hubungan pekerjaan dan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia lebih dari 6 bulan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini pada awalnya dilakukan dengan meminta izin dari institusi untuk disampaikan kepada pihak terkait, dan selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden dengan memberikan *informed consent* terlebih dahulu pada ibu sasaran penelitian. Instrumen Penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yakni dengan cara: Kuesioner.

HASIL

Puskesmas Kawatuna mempunyai wilayah kerja seluas 24,0 km² berada di Kelurahan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data Statistik Kota Palu, jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Kawatuna tahun 2019 adalah 17,249 jiwa yang tersebar di dua Kelurahan.

Karakteristik Responden

Hasil Penelitian dalam bentuk data: Karakteristik responden pada saat di wawancara analisa univariat dan analisa bivariat. Karakteristik responden berisi tentang: Umur responden, pekerjaan responden, tingkat pendidikan responden dan pengetahuan responden. Analisis univariat ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependen yaitu pemberian air susu ibu (ASI). Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Karakteristik Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan karakteristik umur di wilayah Puskesmas Kawatuna

Kota Palu			
No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 – 30	18	58,1%
2	31 – 35	6	19,4%
3	36 – 43	7	22,6%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1 berdasarkan dari segi umur, bahwa distribusi frekuensi responden umur 22 - 30 tahun sebanyak 18 responden dengan proporsi (58,1%), umur 31 – 35 tahun sebanyak 6 responden dengan proporsi (19,4%), dan umur 36 – 43 tahun sebanyak 7 responden dengan proporsi (22,6%).

Karakteristik Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan karakteristik Pekerjaan di wilayah Puskesmas Kawatuna

Kota Palu			
No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	24	77,4 %
2	Wirausaha	2	6,5 %
3	Swasta	1	3,2 %
4	Honorer	4	12,9 %
Jumlah		31	100 %

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 2 bahwa distribusi frekuensi responden yang pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 24 responden dengan proporsi (77,4%), yang memiliki pekerjaan Wirausaha sebanyak 2 responden dengan proporsi (6,5%), yang memiliki pekerjaan Swasta sebanyak 1 responden dengan proporsi (3,2%), dan yang memiliki pekerjaan Honorer sebanyak 4 responden dengan proporsi (12,9%).

Karakteristik Pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan karakteristik Pendidikan di wilayah Puskesmas Kawatuna Kota Palu

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	6,5 %
2	SMP	4	12,9 %
3	SMA/SMK	20	64,5 %
4	D2	1	3,2 %
5	S1	4	12,9 %
Jumlah		31	100 %

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 3 bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 2 responden dengan proporsi (6,5%), yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 responden dengan proporsi (12,9%), yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 20 responden dengan proporsi (64,5%), yang memiliki tingkat pendidikan D2 sebanyak 1 responden dengan proporsi (3,2%), dan yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 4 responden dengan proporsi (12,9%).

Analisis Univariat

Untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan hubungan pekerjaan dan pengetahuan Ibu dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi di wilayah Puskesmas Kawatuna Kota Palu

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	19	61,3%
2	TIDAK	12	38,7%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 4 menunjukkan dari 31 responden yang tingkat pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi di wilayah Puskesmas Kawatuna Kota Palu dalam kategori YA sebanyak 19 responden dengan proporsi (61,3%), dan yang TIDAK sebanyak 12 responden dengan proporsi (38,7%).

Pekerjaan Ibu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di wilayah Puskesmas Kawatuna Kota Palu

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	8	25,8%
2	TIDAK	23	74,2%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5, menunjukkan dari 31 responden yang tingkat pekerjaan Ibu di wilayah Puskesmas Kawatuna Kota Palu dalam kategori YA sebanyak 8 responden dengan proporsi (25,8%), dan yang TIDAK sebanyak 23 responden dengan proporsi (74,2%).

Pengetahuan Ibu

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang manfaat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di wilayah Puskesmas Kawatuna Kota Palu

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	BAIK	28	90,3%
2	KURANG BAIK	3	9,7%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 6, menunjukkan dari 31 responden berdasarkan tingkat pengetahuan Ibu di wilayah Puskesmas Kawatuna Kota Palu dalam kategori BAIK sebanyak 28 respondent dengan proporsi (90,3%), dan yang KURANG BAIK sebanyak 3 responden dengan proporsi (9,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu

	Asi Eksklusif						P
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	17	54,8	11	35,5	28	90,3	0,376
Kurang Baik	1	3,2	2	6,5	3	9,7	
Total	18	58,1	13	41,9	31	100	

Uji Fisher

Dari tabel diatas, tidak memenuhi syarat uji chi square karena ada 2 sel nilai expected yang kurang dari 5 oleh karena itu, uji yang dipakai adalah uji alternatifnya yaitu uji fisher. Nilai p value adalah 0,376 sehingga nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu.

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kawatuna Kota Palu

	Asi Eksklusif						P
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pekerjaan							
Ya	3	9,7	5	16,1	8	25,8	0,170
Tidak	15	48,4	8	25,8	23	74,2	
Total	18	58,1	13	41,9	31	100	

Uji Fisher

Dari tabel diatas tidak memenuhi syarat uji chi square karena ada 2 sel nilai expectednya kurang dari 5. Oleh karena itu, uji yang dipakai adalah uji alternatifnya yaitu uji fisher. Nilai p value adalah 0,170 sehingga nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kawatuna Kota Palu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Puskesmas Kawatuna Kota Palu berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tingkat pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi yang baik sebanyak 19 responden (61,3%), dan yang kurang baik sebanyak 12 responden (38,7%). Asumsi peneliti bahwa ibu yang menyusui secara eksklusif yang di berikan pada bayi dari umur 0 – 6 bulan dan tanpa makanan tambahan, memiliki keinginan yang baik dan selalu meluangkan waktunya untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Dari hasil kuesioner dengan variabel air susu ibu (ASI) eksklusif yang dimana jawaban responden baik yaitu 19 responden, dikarenakan pengetahuan ibu yang sudah baik dan mempunyai keinginan untuk mencari informasi pada media massa seperti surat kabar, berita, youtube, dan informasi dari petugas kesehatan mengenai pentingnya air susu ibu (ASI) eksklusif untuk kesehatan ibu dan bayi. Hal ini sejalan dengan(4). Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan cairan putih yang dihasilkan melalui proseslaktasi dan diberikan sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan tanpa diberikan tambahan minum atau makanan apapun.

Hal dalam penelian dapat ditunjang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh(15) menyatakant idak terdapat hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif, pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu dalam pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Tingkat Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang sedang bekerja sebanyak 8 responden (25,8%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (74,4%). Dari tabel 4.8 diatas tidak memenuhi syarat uji chi square karena ada 2 selinilai expectednya kurang dari 5.Oleh karena itu, uji yang dipakai adalah uji alternatifnya yaitu uji fisher. Nilai p value adalah 0,170 sehingga nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Asumsi Peneliti bahwa sebagian ibu yang bekerja biasanya sibuk dalam mengurus pekerjaan dan keluarga sehingga kurangnya waktu untuk menyusui bayinya secara eksklusif.Dari hasil kuesioner dengan variabel pekerjaan ibu yang dimana jawaban responden baik yaitu 24 responden, dikarenakan sebagian besar ibu hanya mengurus rumah tangga sehingga ibu dapat meluangkan waktu untuk memberikan air susuiibu (ASI) eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Semarang, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $P \text{ value} = 0,638 > \alpha 0,05$. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa banyak ibu yang hanya mengurus pekerjaan rumah tangga dan tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Ibu tersebut berjumlah sebanyak 59 orang serta dari jumlah itu hanya 22 orang (37,3%) yang menyusui secara eksklusif, selebihnya 37 orang (62,7%) ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bungus mendapatkan hasil yang sama, yaitu sebagian besar ibu tidak bekerja. Mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang tidak bekerja (78,7%). Sedangkan Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan memberikan ASI eksklusif hanya 28,6% (16).

Pengetahuan Ibu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan Ibu dalam kategori baik sebanyak 28 responden (90,3%), dan yang kurang baik sebanyak 3 responden (9,7%). Dari tabel 4.7 diatas, tidak memenuhi syarat uji chi square karena ada 2 selinilai expected yang kurang dari 5 oleh karena itu, uji yang dipakai adala uji alternatifnya yaitu, uji fisher. Nilai p value adalah 0,376 sehingga nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sudah baik. Dari hasil kuesioner dengan variabel pengetahuan ibu yang dimana responden banyak menjawab benar, terdapat pada pernyataan nomor 6 dan 8 dengan soal yaitu: (1). Air susu ibu (ASI) membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi dan membantu mencegah alergi makanan, (2). Bayi usia 0 – 6 bulan belum dapat mencerna makanan lain selain air susu ibu (ASI), dimana jawaban baik sebanyak 25 responden dari 31 responden. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu dapat memperhatikan berbagai macam sumber informasi atau membaca lewat media masa untuk menambah pengetahuan ibu, dalam hal ini tentang manfaat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Hal ini sejalan dengan(12), mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang

terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Semarang tahun 2013, diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,535 > \alpha 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (16). Pada umumnya, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memberikan makanan pendamping ASI pada usia yang lebih dini (64,9%) dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik (57,9%). Di dalam penelitian ini, ada keterbatasan penelitian yang peneliti alami yaitu masa pandemic COVID-19 sehingga peneliti perlu menjaga jarak dan keterbatasan waktu di karenakan seorang ibu yang sedang menjaga bayinya agar terhindar dari paparan virus apalagi seorang bayi yang mudah rentan terpapar COVID-19 dan sebagian ibu yang menolak dalam menerima pengisian kuesioner peneliti, salah satu alasannya yaitu dalam masa pandemic COVID-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif dan tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Kawatuna dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. cakupan ASI eksklusif. Jakarta Depkes RI. Diakses pada Juni 2019: <http://www.depkes.com.id>. 2017;
2. Nislawaty N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Kelurahan Langgini Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2018. *J Doppler*. 2018;2(2).
3. Badan Pusat Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus (2018) <https://tumoutounews.com/wpcontent/uploads/2017/11/DOWNLOA D-DATA.pdf>. 2017;
4. Retiyansa y. Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Desah Makam Haji Sukoharjo. *J IlmiahKesehatan Media Husada Surakarta Univ Sebel Maret DOI 1033475/jikmh.v7i226*. 2018;
5. Utami R. Mengenal ASI Eksklusif Jakarta : Tubulus Agriwidya. 2019;
6. Kemenkes RI. Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2016. Jakarta Kemenkes RI. 2017;168.
7. Bahriyah, F. Putri, M. & Jaelani AK. Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilaya kerja uskesmas Sipayung. *J Edurance Kajianilmiah Probl Kesehat*. 2017;
8. Depkes RI. Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta :Diit Gizi Masyarakat Depkes RI. 2012.
9. Soetjiningsih. Seri Gizi Klinik ASI: Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
10. Suriasumantri JS. Filsafat Ilmu Sebuah Pengetahuan Populer. Jakarta; 2017.
11. Sulaiman A. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandung CV Arfino Raya. 2015;
12. YULIANA E. Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO; 2017.
13. Marmi. Pengetahuan ibu merupakan faktor dominan dalam pemberian asi eksklusif. *J Ilmu Dan Teknol Kesehat*. 2016;2(2):27–33.
14. Notoatmodjo. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2009;
15. Lestari D, Zuraida R, Larasati TA. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *J Major*. 2013;2(4).
16. Ramli R. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *J PROMKES*. 2020;8(1):36–46.